

ANALISIS TOTAL DEBT TO ASSET RATIO DAN PROFIT MARGIN SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

ANALYSIS OF TOTAL DEBT TO ASSET RATIO AND PROFIT MARGIN AS A MEASURE OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Almira Keumala Ulfah

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
almirakeumalaulfah@iainlhokseumawe.ac.id

Rahma Nurzianti

Institut Agama Islam Negeri Takengon
rahmazian@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) and Profit margin as a measure of a company's financial performance. TDTAR is used to measure a company's debt level in relation to its total assets, while Profit margin is used to measure a company's efficiency in generating net profit from its operating income. These two ratios provide valuable insight into a company's financial condition and profitability. This research identifies that the relationship between TDTAR and Profit margin has important implications in company decision making. A high TDTAR can indicate greater financial risk, especially if it is not balanced with a healthy Profit margin. Conversely, a low Profit margin can indicate operational efficiency problems that need to be corrected. In addition, this research highlights the importance of good financial risk management in managing the relationship between TDTAR and Profit margin. Companies need to understand the impact of these two ratios on their profitability, financial stability and financial decisions. Clear communication with stakeholders is also a key factor in building trust and support. In conclusion, TDTAR and Profit margin analysis are important tools in measuring a company's financial performance. Wise use of these two ratios can help companies plan, manage risks and achieve their financial goals well. This research provides a deeper understanding of the relationship between these two ratios and their implications in the context of corporate decision making.

Keyword : total debt to asset ratio, profit margin, financial ratio analysis, financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) dan *Profit margin* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. TDTAR digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya, sedangkan *Profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Kedua rasio ini memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa hubungan antara TDTAR dan *Profit margin* memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. TDTAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, terutama jika tidak diimbangi dengan *Profit margin* yang sehat. Sebaliknya, *Profit margin* yang rendah dapat mengindikasikan masalah efisiensi operasional yang perlu diperbaiki. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko keuangan yang baik dalam mengelola hubungan antara TDTAR dan *Profit margin*. Perusahaan perlu memahami dampak dari kedua rasio ini pada profitabilitas, stabilitas finansial, dan keputusan keuangan mereka. Komunikasi yang jelas dengan pemangku kepentingan juga merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan dukungan. Dalam kesimpulan, analisis TDTAR dan *Profit margin* adalah alat yang penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan yang bijaksana dari kedua rasio ini dapat membantu perusahaan dalam merencanakan, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan baik. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara kedua rasio ini dan implikasinya dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan.

Kata kunci: total debt to asset ratio, *profit margin*, analisis rasio keuangan, kinerja keuangan.

A. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang sangat penting dalam mengevaluasi kesuksesan dan stabilitas suatu entitas bisnis. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam konteks ini, dua rasio keuangan yang krusial yang seringkali menjadi fokus analisis adalah Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) dan *Profit margin*. TDTAR adalah indikator utama dari sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk mendanai aset yang dimiliki. Sementara itu, *Profit margin* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Kedua rasio ini adalah elemen yang kritis dalam mengukur stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pentingnya memahami pengaruh TDTAR dan *Profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diabaikan. Keputusan terkait dengan pendanaan dan operasional bisnis memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya dan memenuhi ekspektasi pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Keterkaitan antara TDTAR dan *Profit margin* sangat kompleks dan bergantung pada berbagai faktor seperti industri, siklus bisnis, dan

strategi perusahaan. Meningkatkan salah satu rasio ini seringkali dapat mempengaruhi yang lainnya, dan pengambilan keputusan yang cerdas dalam mengelola keduanya menjadi kunci dalam mencapai keseimbangan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah cerminan dari prospek masa depan, pertumbuhan yang potensial, dan potensi perkembangan yang cerah bagi entitas bisnis tersebut. Informasi mengenai kinerja keuangan merupakan elemen esensial untuk menilai potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi yang mungkin akan diatur dan digunakan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini juga berperan penting dalam memprediksi kapasitas produksi yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang telah tersedia. Untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi perangkat utama. Setiap perusahaan secara berkala menyusun laporan keuangan yang menggambarkan situasi dan pencapaian perusahaan pada akhir periode pelaporan. Laporan keuangan ini menjadi wadah yang memuat data-data yang mencerminkan status keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan perusahaan dapat memperoleh wawasan tentang keadaan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dihasilkan dan disajikan oleh perusahaan.

Para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ini bervariasi, dan meliputi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankir, investor, karyawan, dan masyarakat umum. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan menjadi alat untuk memantau hasil usaha mereka dan mengukur kinerja perusahaan terhadap tujuan jangka panjang mereka. Manajemen perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk merancang strategi bisnis dan membuat keputusan operasional yang lebih baik. Para kreditur dan bankir menggunakannya sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Investor memanfaatkan laporan keuangan untuk mengevaluasi prospek investasi, sementara karyawan dapat melihatnya untuk memahami stabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Demikian pula, masyarakat umum memiliki hak untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas dalam ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya sekadar catatan angka-angka, tetapi merupakan alat komunikasi yang vital untuk memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem bisnis dan ekonomi.

Salah satu tujuan utama dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi prestasi sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, penilaian kinerja menjadi penting untuk mengukur sejauh mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan melibatkan pemeriksaan dua dimensi kunci, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Pada dimensi kinerja finansial, fokusnya adalah pada data dan informasi yang terdokumentasi dalam laporan keuangan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap angka-angka yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, dan rasio-rasio keuangan lainnya. Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya bermanfaat untuk evaluasi internal, tetapi juga untuk perbandingan eksternal. Dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing atau perusahaan sejenis dalam industri yang sama, pemangku kepentingan dapat mendapatkan wawasan yang berharga. Perbandingan ini dapat mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat melakukan perbaikan atau mengungkapkan pencapaian positif yang memerlukan pemertahanan. Dalam konteks ini, analisis kinerja bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga instrumen strategis yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, pengembangan strategi, dan upaya perbaikan berkelanjutan. Tanpa pengukuran dan perbandingan, akan sulit untuk menentukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mungkin menghadapi tantangan yang perlu segera diatasi. Maka dari itu, analisis kinerja menjadi landasan penting bagi kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pengaruh TDTAR dan *Profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis mendalam, kita akan mencoba menjawab pertanyaan kunci, seperti: Bagaimana TDTAR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan? Apakah *Profit margin* memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan stabilitas finansial? Apa implikasi dari hubungan antara kedua rasio ini dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan? Dengan memahami dampak dari TDTAR dan *Profit margin*, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dan strategi operasionalnya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan ini dan memberikan

pandangan yang bermanfaat bagi praktisi, analis keuangan, dan pengambil keputusan perusahaan.

B. Kerangka Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu wadah informasi yang menggambarkan secara komprehensif kondisi finansial suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, tersimpan data dan fakta yang mengungkapkan secara rinci keadaan finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini menjadi cerminan yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, dan lebih dari sekadar itu, memberikan gambaran mendalam tentang keadaan ekonomi entitas bisnis tersebut.

Dalam laporan keuangan, kita dapat menemukan berbagai informasi yang sangat berharga dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Data seperti neraca keuangan, laporan laba rugi, serta catatan-catatan tambahan menyajikan potret lengkap tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perkembangan perusahaan, mulai dari pemilik, manajemen, hingga pemegang saham eksternal dan kreditor, dapat mengandalkan laporan keuangan ini untuk menggali wawasan tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Para pemilik perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengawasi pertumbuhan investasi mereka dan mengevaluasi apakah perusahaan mencapai tujuan jangka panjang. Manajer perusahaan, di sisi lain, menggunakan informasi ini untuk merancang strategi bisnis, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengelola sumber daya dengan efisien. Kreditor dan bankir, dalam menghadirkan dana, merujuk pada laporan keuangan untuk menilai risiko dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Investor berpotensi menggunakan laporan keuangan sebagai panduan untuk memutuskan investasi, dan karyawan dapat melihatnya untuk menilai stabilitas tempat mereka bekerja. Bahkan masyarakat umum, sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas, memiliki hak untuk mengakses laporan keuangan guna mendukung transparansi dan pertanggungjawaban dalam ekonomi (Indonesia, B. E. (2018). Oleh karena itu, laporan keuangan bukan hanya sekadar kumpulan angka-angka, melainkan merupakan alat vital yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan finansial suatu perusahaan bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem bisnis dan ekonomi.

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Melakukan analisis terhadap hubungan yang terdapat dalam berbagai komponen laporan keuangan merupakan langkah fundamental dalam upaya memahami situasi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dalam konteks ini, salah satu alat yang sering digunakan untuk melakukan interpretasi adalah rasio keuangan. Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, seorang analis harus memahami laporan tersebut secara menyeluruh. Analis perlu memiliki pemahaman yang mendalam untuk membuat kesimpulan yang akurat.

Selain itu, mereka harus menaruh perhatian pada perubahan kondisi perusahaan serta mengkontekstualisasikan data keuangan dengan baik. Rasio merupakan instrumen pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Rasio ini mencerminkan relasi atau perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Penerapan alat analisis berupa rasio memiliki kemampuan untuk menyajikan evaluasi positif dan negatif mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama ketika angka-angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio pembanding yang berfungsi sebagai acuan (Halim, I. (2021).

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang mengaitkan elemen-elemen yang terdapat dalam neraca dan laporan laba-rugi, dengan tujuan memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan menilai kondisinya. Setiap rasio sendiri tidak memiliki makna yang signifikan tanpa perbandingan dengan rasio lainnya. Oleh karena itu, untuk menjalankan analisis yang lebih holistik, perbandingan menjadi kunci. Cara untuk melakukan analisis ini bisa dilakukan dengan membandingkan kinerja suatu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat ditemukan tren yang berkembang selama periode tertentu. Selain itu, perbandingan juga bisa dilakukan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, yang membantu dalam pemahaman tentang bagaimana kesehatan keuangan perusahaan dalam konteks industri yang lebih luas (Prihadi, T. (2019).

Analisis rasio keuangan dapat dibagi ke dalam empat kategori yang berbeda, yaitu:

1. Rasio Likuiditas: Kategori ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memiliki aset likuid yang dapat digunakan untuk membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.
2. Rasio Leverage / Solvabilitas: Kategori ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dalam struktur modalnya. Rasio leverage atau solvabilitas mencerminkan tingkat utang perusahaan dan dampaknya pada risiko finansial perusahaan.
3. Rasio Aktivitas: Kategori ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan mengelola asetnya, seperti inventaris dan piutang, untuk menghasilkan pendapatan.
4. Rasio Profitabilitas: Kategori ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, sebagaimana tercermin dari tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas membantu dalam mengevaluasi apakah perusahaan berhasil menghasilkan laba yang memadai dari aktivitas operasionalnya.

Melalui analisis rasio keuangan dalam empat kategori ini, pemangku kepentingan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan perbaikan yang diperlukan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Total Debt to Asset Ratio

Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) atau Rasio Total Utang terhadap Aset adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Rasio ini memberikan wawasan tentang proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021)). Pentingnya TDTAR dalam analisis keuangan Perusahaan

yaitu:

1. Mengukur tingkat utang. TDTAR memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi TDTAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Ini mengindikasikan tingkat leverage perusahaan. Mengukur Risiko Keuangan: Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki TDTAR yang tinggi mungkin memiliki ketergantungan yang besar pada utang dan perlu membayar jumlah bunga yang signifikan.
2. Perbandingan dengan Industri dan Pesaing yaitu TDTAR dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama atau dengan pesaingnya. Hal ini dapat membantu dalam menilai apakah tingkat utang perusahaan berada di atas atau di bawah rata-rata industri. Pengambilan Keputusan Finansial: TDTAR adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial. Perusahaan harus memutuskan sejauh mana mereka ingin menggunakan utang dalam pengembangan bisnis dan investasi. TDTAR yang rendah dapat mengurangi risiko finansial, tetapi juga dapat membatasi pertumbuhan perusahaan jika modal tidak tersedia.
3. Hubungan dengan Pemegang Saham dan Kreditur. TDTAR dapat memengaruhi persepsi pemegang saham dan kreditur terhadap perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih suka perusahaan dengan TDTAR yang rendah karena lebih sedikit risiko, sementara kreditur mungkin lebih nyaman memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan TDTAR yang moderat.
4. Penting untuk dicatat bahwa TDTAR perlu dianalisis dalam konteks industri, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan. Tidak ada "angka yang sempurna" untuk TDTAR, karena tingkat yang tepat akan bervariasi tergantung pada faktor-faktor tersebut. Penggunaan yang bijaksana dari utang, sesuai dengan tujuan dan kondisi perusahaan, menjadi kunci dalam mengelola TDTAR dan risiko keuangan perusahaan secara keseluruhan (Husna, A., & Satria, I. (2019)).

Profit margin

Profit margin, atau Marjin Laba, adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. *Profit margin* adalah salah satu indikator utama yang digunakan oleh analis keuangan dan pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu Perusahaan (Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020)). Ada beberapa jenis *profit margin*, termasuk *Gross Profit margin*, *Operating Profit margin*, dan *Net Profit margin*.

1. *Gross Profit margin* mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan setelah mengurangi biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja pabrik, dan biaya produksi lainnya). *Gross Profit margin* memberikan gambaran tentang profitabilitas inti dari operasi bisnis, tanpa mempertimbangkan biaya-biaya operasional lainnya seperti biaya penjualan dan administrasi.
2. *Operating Profit margin*, juga dikenal sebagai EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) Margin, mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari operasi inti perusahaan, setelah mengurangi semua biaya operasional termasuk biaya penjualan, administrasi, dan depresiasi. *Operating Profit margin* memberikan gambaran tentang profitabilitas operasional perusahaan sebelum mempertimbangkan pengeluaran bunga dan pajak.
3. *Net Profit margin* adalah rasio yang paling umum digunakan dan paling komprehensif. Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan perusahaan setelah mengurangi semua biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya. *Net Profit margin* memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah mempertimbangkan semua pengeluaran (Mulyadi, D., & Sinaga, O. (2020)).

Profit margin adalah indikator kritis dalam menilai kesehatan finansial dan kinerja perusahaan. Tingkat *profit margin* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dari pendapatan. Sebaliknya, *profit margin* yang rendah dapat menandakan masalah efisiensi atau persaingan yang ketat dalam industri. *Profit margin* juga berguna untuk perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama atau untuk mengukur

perubahan kinerja dari waktu ke waktu.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau proses sosial dari sudut pandang yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan grounded theory adalah pendekatan kualitatif khusus yang dikembangkan oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss pada tahun 1960-an. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengembangkan teori yang "berakar" dalam data empiris yang dikumpulkan, bukan memulai penelitian dengan teori atau hipotesis yang sudah ada. Ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih organik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sahir, Syafrida Hafni (2021)).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

***Total Debt To Asset Ratio* Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan**

Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) adalah rasio keuangan yang memiliki peran penting sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi kunci tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dan seberapa besar risiko keuangan yang dimilikinya. Berikut adalah uraian tentang bagaimana TDTAR dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan:

1. **Tingkat Utang dan Risiko Keuangan:** TDTAR mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Dengan kata lain, seberapa besar persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Ini memberikan indikasi tentang tingkat utang perusahaan. Jika TDTAR tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena harus membayar bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, TDTAR adalah ukuran yang penting untuk mengukur risiko keuangan perusahaan.

2. Indikator Leverage: TDTAR juga mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Leverage yang tepat dapat membantu perusahaan memaksimalkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas. Namun, leverage yang berlebihan dapat mengakibatkan risiko finansial yang tinggi, terutama jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau perubahan dalam suku bunga.
3. Profitabilitas: TDTAR juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Utang biasanya membawa bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika bunga tersebut tinggi, dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Ini berarti bahwa TDTAR yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Sebaliknya, TDTAR yang rendah dapat mengurangi beban bunga dan meningkatkan laba bersih.
4. Keputusan Pembiayaan: TDTAR mempengaruhi keputusan perusahaan tentang bagaimana mereka akan membiayai operasi dan investasi. Jika TDTAR rendah, perusahaan mungkin cenderung menggunakan lebih banyak ekuitas dalam pembiayaan mereka. Sebaliknya, TDTAR yang tinggi dapat menunjukkan kebijakan yang lebih agresif dalam menggunakan utang untuk membiayai pertumbuhan atau investasi.
5. Perbandingan Industri: TDTAR juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Ini membantu dalam menilai apakah perusahaan memiliki tingkat utang yang wajar dalam konteks industri. Perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan bersaing secara finansial di dalam industri.
6. Pengaruh pada Persepsi Investor dan Kreditur: TDTAR juga memengaruhi persepsi investor dan kreditur terhadap perusahaan. Investor mungkin lebih nyaman dengan perusahaan yang memiliki TDTAR yang moderat, sementara kreditur mungkin lebih berhati-hati ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan TDTAR yang tinggi.

Dalam keseluruhan, TDTAR adalah alat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memahami sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Manajemen yang bijaksana dalam penggunaan utang, serta pemantauan dan pengelolaan TDTAR yang baik, sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat dan mengelola risiko keuangan perusahaan dengan baik. Total *Debt to Asset Ratio* (TDTAR) adalah rasio keuangan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa cara yang signifikan. Berikut adalah bagaimana TDTAR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

1. Risiko Keuangan: TDTAR adalah indikator risiko keuangan yang penting. Semakin tinggi TDTAR, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Ini berarti perusahaan memiliki kewajiban finansial yang lebih besar dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok utang. Jika arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk membayar utang-utang ini, perusahaan dapat mengalami kesulitan likuiditas, bahkan risiko gagal bayar.
2. Profitabilitas: Tingkat utang yang tinggi, terutama jika tingkat bunga juga tinggi, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus membayar bunga atas utang, yang dapat mengurangi laba bersih. Ini bisa mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan, terutama jika pendapatan operasional tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga.
3. Struktur Modal: TDTAR memengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas dalam modalnya. Struktur modal yang optimal dapat memengaruhi biaya modal perusahaan. TDTAR yang tinggi dapat mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi, sementara TDTAR yang rendah dapat mengurangi biaya modal.
4. Kepercayaan Investor dan Kreditur: Tingkat TDTAR juga dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditur terhadap perusahaan. Pemegang saham mungkin khawatir tentang risiko yang terkait dengan utang yang tinggi, sementara kreditur mungkin merasa lebih aman memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan TDTAR yang lebih rendah.
5. Pertumbuhan dan Investasi: TDTAR juga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan pertumbuhan. Jika TDTAR tinggi, perusahaan mungkin memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pembiayaan tambahan

untuk proyek-proyek baru atau ekspansi. Sebaliknya, TDTAR yang rendah dapat memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar.

6. Pengelolaan Risiko: Perusahaan dengan TDTAR tinggi perlu lebih berhati-hati dalam mengelola risiko keuangan. Mereka harus memastikan bahwa arus kas mereka cukup untuk mengelola utang-utangnya dan tidak terjebak dalam lingkaran utang yang berbahaya.
7. Perbandingan Industri: TDTAR juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Ini membantu dalam menilai apakah perusahaan memiliki tingkat utang yang wajar dalam konteks industri.

Penting untuk diingat bahwa dampak TDTAR tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis industri, siklus bisnis, kebijakan perusahaan, dan kondisi pasar. Manajemen yang bijaksana dalam penggunaan utang, serta pemantauan dan pengelolaan TDTAR yang baik, sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat dan mengelola risiko keuangan perusahaan dengan baik.

***Profit Margin* Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan**

Profit margin, atau Marjin Laba, adalah salah satu rasio keuangan yang penting dan digunakan secara luas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana *Profit margin* digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan:

Mengukur Efisiensi Operasional: *Profit margin* mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Ini mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya operasional lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dolar pendapatan.

1. Profitabilitas Bersih: *Profit margin* mengukur sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan laba bersih dari pendapatan operasional. Ini berarti bahwa rasio ini mempertimbangkan semua biaya, termasuk biaya produksi, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga, dan pajak. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya.
2. Indikator Kualitas Manajemen: Tingginya *Profit margin* sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola operasinya. Ini bisa mencakup pengendalian biaya, strategi harga yang baik, manajemen persediaan yang efisien, dan pengambilan keputusan bisnis yang bijaksana.
3. Perbandingan dengan Industri: *Profit margin* juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Perbandingan ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan bersaing secara finansial dalam konteks industri. Jika *Profit margin* perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri, ini dapat dianggap sebagai keunggulan kompetitif.
4. Keputusan Investasi: Investor dan pemegang saham seringkali mempertimbangkan *Profit margin* saat membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan *Profit margin* yang kuat lebih menarik bagi investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang baik. Ini dapat berdampak pada penilaian perusahaan di pasar modal.
5. Pengawasan Kinerja: Perusahaan menggunakan *Profit margin* sebagai alat untuk mengawasi kinerja mereka dari waktu ke waktu. Perubahan dalam *profit margin* dapat menjadi indikasi perubahan kondisi bisnis atau efektivitas strategi perusahaan. Penurunan yang signifikan dalam *profit margin* mungkin mengindikasikan masalah yang perlu diatasi.
6. Pengambilan Keputusan Strategis: *Profit margin* juga memengaruhi pengambilan keputusan strategis perusahaan. Perusahaan mungkin harus mempertimbangkan apakah akan mengejar pertumbuhan dengan margin yang lebih rendah atau fokus pada meningkatkan efisiensi untuk meningkatkan *profit margin*.

Dalam keseluruhan, *profit margin* adalah alat yang sangat berharga dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang penting tentang efisiensi operasional, profitabilitas, dan daya saing perusahaan dalam pasar. Itu juga dapat memengaruhi persepsi investor dan pemegang saham tentang perusahaan, yang dapat berdampak pada akses perusahaan ke modal dan pertumbuhannya. *Profit margin* memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan stabilitas finansial perusahaan. Ini adalah salah satu rasio keuangan kunci yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Dampaknya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas: *Profit margin* adalah indikator utama profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dolar pendapatan. Ini berarti perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak laba bersih untuk pertumbuhan, pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan investasi di masa depan. Profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama banyak perusahaan.
2. Stabilitas Finansial: *Profit margin* juga memengaruhi stabilitas finansial perusahaan. Perusahaan dengan *Profit margin* yang kuat cenderung lebih stabil secara finansial karena mereka memiliki kemampuan untuk menangani tantangan dan tekanan keuangan yang mungkin muncul. Ini bisa termasuk menghadapi penurunan pendapatan atau peningkatan biaya.
3. Keputusan Investasi: *Profit margin* memengaruhi persepsi investor dan pemegang saham terhadap perusahaan. Investasi lebih sering dilakukan pada perusahaan yang memiliki *Profit margin* yang kuat karena ini menunjukkan potensi keuntungan yang baik. Dengan akses yang lebih baik ke modal dan investasi, perusahaan dapat lebih mudah menjalankan rencana pertumbuhan dan ekspansi.
4. Efisiensi Operasional: Tingginya *Profit margin* seringkali mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Ini bisa mencakup pengendalian biaya, manajemen persediaan yang efisien, dan strategi harga yang baik. Perusahaan yang efisien dalam operasinya dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.

5. Perbandingan Industri: *Profit margin* juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan bersaing secara finansial dalam konteks industri. Jika *profit margin* perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri, ini dapat menjadi indikasi keunggulan kompetitif.

Meskipun *profit margin* memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan stabilitas finansial, penting untuk diingat bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung pada industri, strategi perusahaan, dan kondisi pasar. Analisis komprehensif dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memahami dan mengoptimalkan *profit margin* serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi Dari Hubungan *Total Debt To Asset Ratio (TDTAR)* Dan *Profit margin* Dalam Pengambilan Keputusan Perusahaan

Hubungan antara Total Debt to Asset Ratio (TDTAR) dan *Profit margin* memiliki implikasi yang penting dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan. Kedua rasio ini memberikan informasi yang berharga kepada manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa implikasi dari hubungan antara kedua rasio ini:

1. Keputusan Pendanaan: Hubungan antara TDTAR dan *Profit margin* dapat memengaruhi keputusan perusahaan tentang bagaimana mereka akan mendanai operasi dan pertumbuhan mereka. Jika TDTAR tinggi dan *Profit margin* juga tinggi, perusahaan mungkin merasa lebih nyaman menggunakan utang tambahan untuk membiayai ekspansi. Namun, jika TDTAR tinggi tetapi *Profit margin* rendah, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang tambahan karena dapat mempengaruhi profitabilitas mereka secara negatif.
2. Manajemen Risiko Keuangan: Perusahaan perlu memperhatikan hubungan antara TDTAR dan *Profit margin* dalam konteks manajemen risiko keuangan. Jika TDTAR tinggi dan laba marjin rendah, ini dapat menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dalam hubungannya dengan profitabilitasnya. Manajemen risiko keuangan yang efektif

mungkin memerlukan pengurangan utang atau upaya untuk meningkatkan *Profit margin*.

3. Evaluasi Efisiensi Operasional: Manajemen perusahaan dapat menggunakan hubungan ini untuk mengevaluasi efisiensi operasional mereka. Jika TDTAR tinggi dan *Profit margin* rendah, ini dapat menjadi tanda bahwa perusahaan perlu memperbaiki efisiensi operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Ini bisa mencakup pengendalian biaya, peningkatan manajemen persediaan, atau strategi harga yang lebih baik.
4. Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan: Hubungan antara TDTAR dan *Profit margin* juga harus dikomunikasikan dengan pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemegang saham, dan kreditur. Penjelasan yang jelas tentang bagaimana kedua rasio ini berkaitan dan bagaimana perusahaan berencana untuk mengelolanya dapat membangun kepercayaan dan menginformasikan pemangku kepentingan tentang strategi perusahaan.
5. Perbandingan Industri: Menggunakan hubungan ini, perusahaan dapat membandingkan diri mereka dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan bersaing secara finansial dalam konteks industri. Analisis perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat memperbaiki posisinya di pasar.
6. Perencanaan Pertumbuhan dan Investasi: Hubungan antara kedua rasio ini juga dapat memengaruhi perencanaan pertumbuhan dan investasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki TDTAR yang tinggi dan *Profit margin* yang kuat, mereka mungkin merasa lebih percaya diri dalam melakukan investasi besar-besaran. Namun, jika hubungan ini menunjukkan risiko finansial yang tinggi, perusahaan mungkin perlu mengurangi utang sebelum melakukan investasi besar.

Dalam keseluruhan, hubungan antara TDTAR dan *Profit margin* adalah salah satu elemen penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memahami hubungan ini dan menggunakannya sebagai alat untuk merencanakan, mengelola risiko, dan mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

E. Kesimpulan

Dalam konteks pengukuran kinerja keuangan perusahaan, *Total Debt to Asset Ratio* (TDTAR) dan *profit margin* adalah dua rasio keuangan yang memiliki implikasi yang signifikan: *Total Debt to Asset Ratio* (TDTAR) adalah ukuran tingkat utang perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya. Tingkat TDTAR yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar karena perusahaan memiliki lebih banyak utang yang harus dibayarkan. TDTAR juga memengaruhi keputusan pendanaan, profitabilitas, dan stabilitas finansial perusahaan.

Profit margin adalah indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. *Profit margin* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik dan kemampuan untuk mempertahankan laba bersih yang lebih besar. Hal ini juga memengaruhi persepsi investor, stabilitas finansial, dan keputusan investasi perusahaan. Hubungan antara kedua rasio ini adalah penting dalam pengambilan keputusan perusahaan:

Hubungan TDTAR yang tinggi dengan *profit margin* yang rendah dapat menunjukkan risiko finansial yang tinggi dan perlu memerhatikan manajemen risiko keuangan yang lebih baik. Perusahaan harus mempertimbangkan hubungan ini dalam rencana pendanaan, pengelolaan utang, efisiensi operasional, dan rencana pertumbuhan mereka. Komunikasi yang jelas dengan pemangku kepentingan seperti investor, pemegang saham, dan kreditur tentang bagaimana perusahaan mengelola hubungan ini penting untuk membangun kepercayaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan perlu memahami dan memanfaatkan informasi yang diberikan oleh TDTAR dan *profit margin* untuk merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan, meminimalkan risiko finansial, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Halim, I. (2021). Analisis laporan keuangan.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289-298.
- Indonesia, B. E. (2018). Laporan keuangan.
- Mulyadi, D., & Sinaga, O. (2020). Analysis of Current Ratio, Net Profit margin, and Good Corporate Governance against Company Value. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1).
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The influence of gross profit margin, operating profit margin and net profit margin on the stock price of consumer good industry in the Indonesia stock exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(3), 153-163.
- Nadilla, T., Ulfah, A. K., Hayati, H., Midesia, S., & Puspita, D. (2019, November). The Effect Of Leverage And Earning Per Share On Earning Management (A Study Of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). In *ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI (Vol. 18, p. 164)*.
- Nasution, M. S., Ulfah, A. K., Nadilla, T., Razali, R., Kamal, H., & Supriyanto, S. (2021). The Effect of Beta, and Residual Income on Stock Return in The Manufacturing Industry in The Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 555-558.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assests turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87-96.
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Andi.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian.

Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.

Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021, March). The effect of debt to asset ratio, return on equity, and current ratio on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 period. In *Journal of World Conference (JWC)*.

Ulfah, A. K., Yunina, Y., Nurzianti, R., Nengsih, R., & Kadriyani, E. (2021). Analysis of Financial Reporting Accounting Information Systems at The Aceh Financial Services. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 711-717.